

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Bahasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan manusia untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi.

Menurut Devitt & Hanley (2006:1), Noermanzah (2019:307) mengemukakan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi yang membawa informasi dalam situasi dan kegiatan tertentu. Dalam hal ini komunikasi dihubungkan dengan segmen linguistik dan kinestetik serta suprasegmental, sehingga kalimat yang disajikan dalam bahasa yang berbeda dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi yang berbeda. Keterampilan berbahasa ini dapat dilihat sebagai kompetensi menulis dan berbicara. Dalam hal keterampilan berbahasa ini dapat dilihat sebagai kompetensi menulis dan berbicara ini, retorika adalah kemampuan mempengaruhi khalayak melalui penggunaan bahasa yang efektif dan efisien berdasarkan *etos* (perasaan atau sentimen baik), *pathos* (menyampaikan emosi pendengar atau pembaca), dan *logos* (logika) atau khalayak yang merupakan sasaran pesan oleh media (Noermanzah dkk., 2017:222-223; Noermanzah dkk., 2018;119).

Pateda (2011:7) mengungkapkan bahwa bahasa adalah seperangkat bunyi yang sistematis yang berfungsi sebagai alat (*tools*) untuk mengungkapkan sesuatu kepada penutur tentang seseorang dan pada akhirnya menciptakan hubungan antara penutur dan lawan bicara. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa bahasa yang berupa sistem bunyi berfungsi sebagai pengganti penutur dalam mengungkapkan gagasannya dan lawan bicaranya akan memberikan tanggapan sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik (Noermanzah, 2019:307).

Pengembangan keterampilan berbahasa prasekolah merupakan pengembangan kemampuan dasar yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan seseorang melalui keterampilan literasi dan berbahasa. Perlu dideteksi perkembangan keterampilan berbahasa pada masa kanak-kanak, baik dari segi keterampilan berbicara, keterampilan berinteraksi, keterampilan kosa kata, dan keterampilan interaksi berbahasa.

2. Tahap Perkembangan Bahasa

Berdasarkan penelitian Lundsteen yang dikutip oleh Erisa Kurniati (2017), proses perkembangan bahasa pada anak usia dini dapat dibagi menjadi tiga fase, yakni:

a) Tahap *Pralinguistik* (Usia 0-1 tahun)

Pada fase ini, bayi sudah mampu mengeluarkan suara sebagai bentuk komunikasi mereka. Bayi yang baru dilahirkan mungkin merespons rangsangan dengan cara yang berbeda. Reaksi

anak-anak bisa menjadi baik terhadap individu yang ramah dan buruk terhadap individu yang bermusuhan. Pada usia 0 hingga 3 bulan, suara berasal dari dalam juga keluar melalui tenggorokan. Anak-anak pada usia 3 hingga 12 bulan seringkali menggunakan bibir dan langit-langit mulut mereka untuk mengucapkan suara-suaranya seperti ma, da, ba.

b) Tahap *Protolinguistik* (usia 1-2,5 tahun)

Pada usia 1 tahun, anak akan mulai menggunakan kata-kata untuk menyatakan makna atau kalimat secara keseluruhan. Mereka biasanya telah menguasai sekitar 50 kata pada saat ini. Pada usia 1-2 tahun, anak mulai memahami dan mengekspresikan bagian-bagian tubuh mereka. Pada masa ini, anak sudah mampu mengucapkan beberapa kata (kemampuan kosakata bisa mencapai 200-300 kata).

c) Periode *Linguistic* (usia 2,5-5 tahun)

Pada tahap ini, anak menunjukkan kemampuannya untuk memahami bahasa sesuai dengan aturan tata bahasa yang benar. Saat ini, anak-anak sedang mengalami perkembangan yang cepat dalam kemampuan komunikasi mereka. Bukan hanya kaya kata-katanya, tetapi dia juga mampu mengucapkan setiap kata dengan gaya yang unik. Anak-anak berusia 2 hingga 6 tahun ke atas mulai belajar tata bahasa pada tahap ini dan dapat mencapai 3000 kata.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa

Tarmansyah (1996:50-61) menemukan bahwa ada delapan faktor yang memengaruhi kemampuan berbahasa pada anak usia dini, seperti:

a) Kondisi dan Kemampuan Motorik

Seorang anak yang memiliki fisik yang baik pasti memiliki kemampuan bergerak yang lincah dan energik. Anak-anak ini memiliki semangat yang tinggi, gerak mereka lincah, dan mereka selalu ingin tahu tentang hal-hal di sekitar mereka. Anak dapat mengasosiasikan benda-benda tersebut untuk dipahami. Kemudian pemahaman tersebut lahir dalam bentuk bahasa.

b) Kesehatan Umum

Kesehatan anak secara umum merupakan salah satu hal yang berperan dalam proses pembelajaran bahasa dan bicara. Hal ini berlangsung karena kondisi kesehatan secara keseluruhan yang baik bisa mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk kemampuan berbahasa dan berbicara. Dengan cara ini, anak yang sehat akan belajar untuk menjadi sensitif terhadap lingkungannya sehingga dapat mengungkapkan diri melalui kata-kata dan bicara, tetapi anak yang mengalami masalah kesehatan umum tentu tidak akan mampu mengungkapkan diri. Orang tua harus memperhatikan kesehatan umum anak mereka sejak lahir. Keadaan kesehatan ini diwujudkan melalui perkembangan fisik dan non fisik. Misalnya berat badan, panjang badan, tinggi badan. Kondisi non fisik,

misalnya intelektual, sosial, emosional, spiritual, dan lain sebagainya.

c) Kecerdasan

Faktor kecerdasan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bicara dan bahasa anak. Kemampuan intelektual dan kemampuan mental adalah bagian dari kecerdasan anak. Tarmansyah percaya bahwa anak-anak di lembaga pendidikan tinggi mampu mengembangkan kemampuan berbicara mereka sejak dini. Dari satu sudut pandang, anak memiliki keterbatasan dalam hal kemampuan berbahasa dan berkomunikasi. Menunjukkan bahwa pengetahuan atau pemahaman memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan bahasa dan komunikasi.

d) Sikap Lingkungan

Anak mulai mengembangkan bahasa mereka dengan kemampuan mendengarkan dan meniru suara-suaranya dari lingkungan sekitarnya. Jika anak-anak tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan mereka, mereka tidak akan dapat mengembangkan kemampuan berbicara. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka untuk belajar dan berkomunikasi dengan menggunakan pengalaman pribadi mereka sendiri. Setelah itu, ketika anak sudah mampu berbagi pengalamannya dengan mendengarkan, melihat dan membaca, anak akan mulai berbagi cerita.

e) Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi mempengaruhi perkembangan bicara dan bahasa pada anak. Hal ini dapat terjadi karena status sosial ekonomi seseorang mempengaruhi permasalahan yang berhubungan dengan bahasa dan bicara. Misalnya terkait dengan pendidikan, rumah dan sekolah, ilmu pengetahuan, hubungan, masakan, dan lain sebagainya.

f) Jenis Kelamin

Tarmansyah (1995:57-58) menjelaskan dalam karyanya bahwa anak perempuan secara umum mengalami perkembangan suara lebih cepat daripada anak laki-laki. Sebagai hasilnya, perempuan memiliki kekayaan kata-kata linguistik yang lebih banyak. Selain itu, ketika mereka berbicara, anak perempuan lebih cenderung mengucapkan sesuatu yang lebih jelas. Perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan bertahan hingga usia sekolah. Tarmansyah juga mengatakan, secara biologis, anak perempuan lebih cepat menua. Dengan demikian, pertimbangan biologis sejak dini mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

g) Bilingualisme

Bilingualisme (kedwibahasaan) atau kemampuan berbicara dalam dua bahasa, terjadi ketika seseorang berinteraksi dengan individu yang menggunakan dua bahasa atau lebih dalam lingkungan sekitarnya. Keadaan seperti ini bisa berdampak pada

perkembangan kemampuan berbicara dan berbahasa pada anak. Anak kecil dipercaya dapat mempelajari banyak bahasa secara bersamaan. Tetapi, bila orang dewasa di sekitar anak berkomunikasi dan menggunakan bahasa yang berbeda secara bersamaan, itu bisa berdampak pada perkembangan bicara dan bahasa anak. Banyak hal yang dapat memengaruhi hal tersebut, seperti waktu, lokasi, situasi ekonomi, kondisi, dan penggunaan bahasa (Kridalaksana, 1985:12).

h) *Neurologis*

Neuro mengacu pada sistem saraf dalam tubuh manusia. Neurologi adalah cabang ilmu yang memfokuskan pada kajian tentang sistem saraf dan berperan dalam memahami berbagai aspek tertentu. Neurolinguistik adalah salah satu bentuk bantuan yang dapat diberikan kepada anak-anak yang menghadapi kesulitan berkomunikasi. Karenanya, gangguan bahasa dapat diidentifikasi sebagai akibat dari gangguan saraf.

Tarmansyah (1996) menyatakan bahwa ada beberapa faktor neurologis yang memengaruhi perkembangan bicara dan bahasa anak. Faktor-faktor tersebut meliputi (1) struktur sistem saraf, (2) aktivitas sistem saraf, (3) peran sistem saraf, dan (4) aktivitas saraf yang terkait dengan organ vokal.

4. Instrumen Perkembangan Kemampuan Bahasa

Menurut Harun Rasyid, Mansyur dan Suratno dalam bukunya *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, 2012:198-216 menjelaskan

agar kemampuan berbahasa anak dapat diketahui dan dipantau pada tingkat perkembangan dan pertumbuhannya, diperlukan alat atau instrumen untuk mengamati kemampuan berbahasa anak. Instrumen ini mengacu kepada indikator yang dikembangkan oleh Depdiknas 2007.

Terdapat 15 macam instrumen yang bertalian dengan perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini, antara lain:

a) Mengucapkan Kata

Mengucapkan kata-kata bagi anak usia dini merupakan aspek yang berpengaruh kepada kemampuan berbahasa mereka, apalagi kalau kata-kata itu sering diulang-ulang (Oberlander,2005:6, Clark,2005).

b) Mengucapkan Huruf

Anak-anak usia dini mampu mengidentifikasi banyak suara dan kata ketika mereka belajar mengenal fonem-fonem yang berulang. Oleh karena itu, penting untuk mengulangi pengajaran anak dalam melafalkan huruf secara berulang-ulang (Burnett,2006).

c) Menirukan Ucapan

Peniruan verbal pada anak usia dini diawali dengan mendengar seseorang mengucapkan suatu kata, kemudian anak akan menirukan apa yang diucapkan. Mendengar dan menirukan ucapan kata yang diucapkan merupakan bahan untuk berpikir dan bicara mereka kelak (Bodrofa & Leong, 1996:98).

d) Menirukan Bunyi

Menirukan bunyi dan suara bagi anak usia dini dapat membantu anak dalam kaitannya dengan mengenal huruf, membaca, serta menulis (Bloodgood, 1999).

e) Menirukan Kata

Melatih memperdengarkan kata untuk ditirukan oleh anak usia dini merupakan bagian penting dalam membangun kemampuan bahasa dan kemampuan latihan menulis. Memperdengarkan dan mengenalkan kata-kata dan suara merupakan bagian latihan membaca dan menulis awal (Crain, 2005:356).

f) Menirukan Suara

Mendengarkan dan dikenalkan dengan kata-kata dan suara, kemudian anak menirukannya, merupakan bagian dari pembelajaran membaca, berbicara dan hubungan antara ide konseptual dan keterampilan berbicara bagi anak usia dini (Thomas, 2005:238).

g) Mengenal Suara

Pengenalan suara merupakan salah satu unsur penting dalam merekam berbagai jenis suara dan kebisingan yang didengar seseorang di lingkungan, baik suara manusia maupun makhluk hidup lainnya, suara benda maupun lingkungan alam. Berbagai bunyi dan bunyi yang dialami anak akan mengembangkan kemampuan mengorganisasikan dan memilih bunyi-bunyian

tersebut berdasarkan kesukaannya dalam berpikir sebagai ide dan konsep (Bodrova & Leong, 1996:103).

h) Mengetahui Bunyi

Berbagai bunyi dan bunyi yang dialami anak akan mengembangkan kemampuan mengorganisasikan dan memilih bunyi-bunyian tersebut berdasarkan kesukaannya dalam berpikir sebagai ide dan konsep (Bodrova & Leong, 1996:103).

i) Mengetahui Kata

Pentingnya mengenalkan dan melatih kosakata anak usia dini adalah agar membantu mereka dalam mengingat kata-kata yang didengar mereka sehari-hari, seperti kata benda, kata kerja, kata keterangan, dan kata-kata dalam percakapan manusia.

j) Mengetahui Huruf

Mengenal huruf pada anak usia dini penting dilakukan untuk mengingat berbagai jenis bunyi huruf yang didengarnya di lingkungan sekitar, baik itu huruf latin, huruf arab, atau huruf lainnya. Oleh karena itu, mengajarkan anak mengenal huruf dan melafalkannya harus diulang berkali-kali. (Burnett, 2006).

k) Mengetahui Nama

Mengenal nama benda, biasa bagi anak sering dihubungkan dengan nama diri. Berbagai macam nama yang dikenal anak akan menumbuhkan kemampuan untuk belajar percakapan sesuai dengan

kepentingan berpikir mereka sebagai sebuah gagasan dan konsep (Brodova & Leong, 1996:103).

l) Menyebut Nama

Anak usia dini dapat menyebutkan ratusan nama-nama benda yang familier dengannya. Menyebut nama dirinya, nama temannya, nama orangtuanya, nama tempat tinggalnya dan nama-nama benda kesayangannya.

m) Menyebut Huruf

Berbagai bunyi huruf yang diketahui anak mengembangkan kemampuannya dalam memilah dan memilih berbagai jenis huruf. Mengajari anak menyebutkan huruf dan melafalkannya sebaiknya diulangi (Burnett,2006).

n) Membuat Kalimat Sederhana

Kemampuan anak usia dini dalam membentuk kalimat sederhana merupakan bagian penting dalam perkembangan bahasa, karena anak memperoleh literasi terkait bahasa melalui interaksi dengan lingkungan tempat tinggalnya.

o) Mengucapkan kalimat

Pengucapan kalimat pada anak usia dini akan lancar bila ia dilatih meniru ucapan siapa pun saat berinteraksi dengan lingkungan.

B. Permainan Pesan Berantai

1. Pengertian Permainan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian main adalah memainkan suatu permainan untuk bersenang-senang (menggunakan atau tidak menggunakan alat tertentu). Permainan adalah sesuatu yang biasa dimainkan.

Eko Endarmoko mengungkapkan bahwa asal usul kata "permainan" berasal dari kata kerja "main" yang memiliki makna aktif dan bergerak. Permainan adalah alat pendidikan yang sangat berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Dwijawiyata berpendapat bahwa bermain adalah metode yang efektif untuk mengasah berbagai kemampuan fisik dan mental pada anak-anak. Bermain adalah aktivitas yang mudah dan menyenangkan bagi anak-anak, di mana mereka dapat menikmati saat-saat menyenangkan dengan kesenangan. Sebuah game harus bisa membuat pemainnya merasa senang atau terkesan. Jika sebuah permainan tidak dapat menyenangkan para pemainnya, maka tidak dapat disebut sebagai permainan.

Fathul Mujib dan Nailufar berpendapat bahwa permainan merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan tertentu dengan cara yang menghibur. Permainan melibatkan ungkapan diri, kejutan, dan membantu orang untuk mempersiapkan diri untuk kompetisi, menerima hasil pertandingan, dan mengekspresikan kepribadian mereka. Dengan bermain, seseorang

dapat memperoleh pengetahuan tentang kehidupan, seperti kemandirian, percaya diri, integrasi sosial, kepemimpinan, dan pemahaman atas arti kehidupan mereka.

Manusia bermain sepanjang hidup mereka di setiap budaya di seluruh dunia. Anak-anak usia dini seringkali diasosiasikan dengan masa bermain mereka. Oleh karena itu, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat usia. Artinya, pembelajaran seharusnya disajikan dalam cara yang menghibur. Menurut sejumlah pakar pendidikan usia dini, aktivitas bermain diyakini dapat memicu perkembangan anak secara positif.

Selain bertujuan memberikan pembelajaran, permainan juga bisa menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak. Oleh sebab itu, bermain sangat menguntungkan bagi pertumbuhan kognitif, serta kesehatan fisik dan mental anak-anak. Masa kecil adalah fase yang menyenangkan dan berhati-hati, karena ini adalah waktu di mana anak-anak dapat bermain dan menikmati kehidupan mereka. Dunia anak dan dunia bermain merupakan dua entitas yang tidak dapat dipisahkan.

2. Pengertian Pesan Berantai

Pesan berantai adalah permainan yang dilakukan secara berkelompok, yaitu dengan cara anak pertama akan mendengarkan kata yang diucapkan oleh guru kemudian anak membisikkan pesan atau kata tersebut kepada anak selanjutnya secara beruntun sampai anak terakhir,

kemudian anak terakhir akan mengucapkan pesan apa yang dia dengar dengan tepat atau tidak.

3. Manfaat Pesan Berantai

Menurut Ike Lovita dan Syahrul Ismet (2021) dalam penelitian mereka tentang Pengaruh Permainan Bisik Berantai Terhadap Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di Universitas Negeri Padang, beberapa keuntungan dari permainan pesan berantai adalah seperti yang dijelaskan oleh Zahratur (2019), antara lain adalah:

- a) Permainan pesan berantai membuat anak senang dan tidak mudah bosan,
- b) Permainan pesan berantai mengajarkan anak untuk lebih hati-hati,
- c) Permainan pesan berantai mengajarkan anak berkomunikasi tubuh dengan baik dan benar,
- d) Permainan pesan berantai menambah kosa kata.

Mulyati (2014) berpendapat, manfaat permainan pesan berantai antara lain sebagai berikut:

- a) Permainan pesan berantai dapat melatih daya ingat anak,
- b) Permainan pesan berantai dapat menumbuhkan keterampilan mendengarkan anak,
- c) Permainan pesan berantai dapat mengajarkan sikap pemecahan masalah pada anak,
- d) Permainan pesan berantai dapat menstimulasi otak anak.

4. Langkah-Langkah Pesan Berantai

Adapun langkah-langkah permainan pesan berantai, antara lain:

- a) Guru menyiapkan kata-kata yang akan dibisikkan dalam permainan,
- b) Guru mengajak anak didik untuk membentuk sebuah kelompok,
- c) Usai dilakukannya pembagian kelompok, guru membisikkan pesan permainan kepada pemain pertama,
- d) Usai mendapat pesan melalui bisikan guru, pemain membisikkan pesan tersebut kepada pemain kedua dan seterusnya
- e) Pemain terakhir bertugas menyimpulkan pesan yang telah diterima pemain sebelumnya.

5. Keterampilan Bahasa Yang Dikembangkan

Menurut Ike Lovita dan Syahrul Ismet, Keterampilan bahasa yang dikembangkan lewat permainan pesan berantai diantaranya:

- a) Komunikasi/berbicara, mengembangkan kemampuan lisan dengan tepat dan akurat,
- b) Keterampilan mendengarkan, seperti kemampuan anak mendengarkan dan berkomunikasi secara tepat dan akurat,
- c) Keterampilan menyimak, seperti mendengarkan, cara melatih konsentrasi anak ketika mendengarkan.

C. Kriteria Kerberhasilan

Pedoman penilaian PAUD menyatakan bahwa penilaian dalam PAUD adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan data untuk mengetahui tingkat perkembangan anak dan mengambil keputusan,

mencatat atau menentukan kemampuan anak (Kemendikbud, 2010 : 7-.no.8).

Menurut Dimiyati (2016:150), dalam melakukan penilaian harian terhadap anak, peneliti akan mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh Direktorat PAUD dan Pembinaan Dasar Direktorat Mandas 2010:11. Catatan evaluasi akan ditulis pada kolom RKH. Gunakan bintang atau simbol lainnya sesuai petunjuk yang dijelaskan :

1. Belum Berkembang (BB), diberi tanda bintang 1 (★), bintang 1 berarti anak tidak mau atau tidak dapat melakukan aktivitas.
2. Anak sudah Mulai Berkembang (MB), pemberian bintang 2 (★★), bintang 2 berarti anak siap beraktivitas namun belum mencapai semua indikator yang diharapkan.
3. Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), bintang 3 (★★★), bintang 3 berarti anak siap melakukan aktivitas dan mencapai semua target yang diharapkan.
4. Anak Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan bintang 4 (★★★★), bintang 4 berarti anak siap mengikuti kegiatan dan mampu mencapai semua indikator dan melampaui harapan.

D. Indikator Hasil Belajar

Permainan pesan berantai dilakukan dengan tujuan untuk menstimulasi kemampuan bahasa pada anak usia dini.

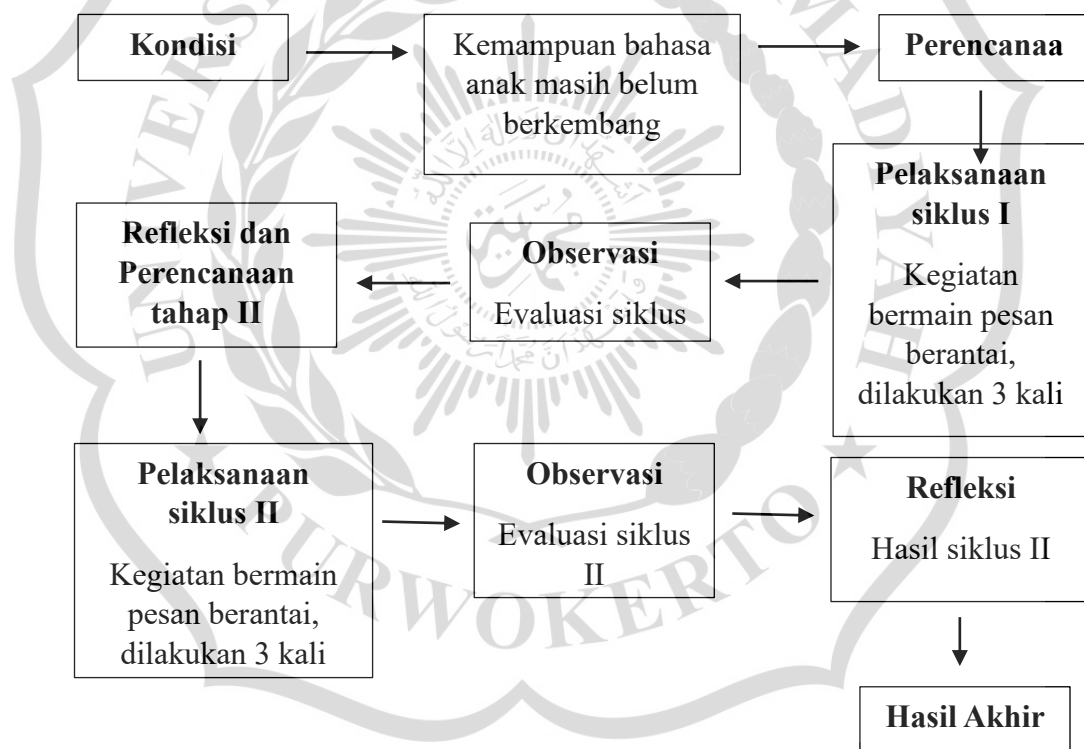
Tingkat pencapaian kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun, meliputi:

- 1) Mampu mendengar dan menyimak dengan baik

- 2) Mampu memahami kata/kalimat yang disampaikan
- 3) Mampu menyampaikan pesan secara tepat dan benar

E. Kerangka Berpikir

Terdapat dua hal yang dapat memengaruhi kesuksesan saat anak belajar. Dua faktor tersebut ialah faktor yang berasal dari dalam dan luar. Faktor internal berasal dari diri anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar anak.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Pelaksanaan Penelitian

F. Hipotesis

Dalam studi ini, dugaan adalah bahwa permainan pesan berantai dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 di TK Aisyiyah Kasegeran.

